

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh pembelajaran yang matang.

Dalam pendidikan terdapat elemen-elemen yang bertujuan untuk mendukung suatu pendidikan, seperti adanya kurikulum, pembelajaran, model, strategi, teknik dan segala sesuatu yang membantu berlangsungnya suatu pendidikan. Demikian juga dengan pendidikan seni tari yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pendidikan seni tari mencapai tujuan pendidikan melalui pengenalan terhadap budaya tari dengan penguasaan tari-tari lokal ataupun tarian yang ada di Nusantara.

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kerja kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Darsono: 2000:24). Dalam proses pembelajaran komponen utama

adalah guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan guru. Siswa dengan berbagai macam karakteristiknya selalu mengembangkan dirinya melalui kegiatan belajar. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Rossi dan Bredle (dalam Sanjaya, 2010:163) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Media pendidikan adalah alat atau media yang digunakan oleh pendidik dalam membantu proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan informasi yang akan disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain dari media pembelajaran dapat disajikan alat bantu bagi pendidik karena sifat dari media itu sendiri dapat menarik perhatian dan memberikan rangsang positif terhadap peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang lancarnya suatu proses pembelajaran adalah menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Melalui media audio visual memberikan manfaat yang positif untuk

proses belajar. Adapun, manfaat audio visual dalam pembelajaran adalah pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa, serta bahan pembelajaran akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Adanya pembelajaran melalui media audio visual inilah yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran.

Melalui audio visual guru dan siswa dimudahkan dalam penyampaian informasi kepada siswa dan dimudahkan dalam memahaminya. Penggunaan media Audio visual pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari sangat diperlukan, karena dengan asumsi bahwa audio visual yang dapat menampilkan demonstrasi mata pelajaran secara visual akan membuat siswa tertarik dan senang sehingga membantu siswa memecahkan sebuah materi. Demi menciptakan pembelajaran yang berporos pada siswa, guru sangat mengharapkan siswa mampu mengembangkan bakatnya di luar jam pelajaran sekolah. Namun untuk menciptakan keadaan tersebut, perlu ada stimulus yang nyata bagi siswa. Audio visual ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan memahami

Mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas melingkupi beberapa mata pelajaran seni, diantaranya seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah mampu berapresiasi dalam seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang. Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari daerah yaitu kurangnya kemauan dan minat siswa dalam menarikan tari daerah dengan teknik-

teknik yang benar.

Pembelajaran seni tari pada siswa Sekolah Menengah Atas tidak dapat maksimal dikarenakan pembelajaran seni budaya terbagi dengan pembelajaran yang lainnya meliputi seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Dalam kelas seni budaya, khususnya seni tari hanya memiliki waktu dua jam dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan suatu proses tari. Karena, dalam proses pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari juga membutuhkan waktu untuk praktek tari agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu ruang kelas juga tidak cukup memadai untuk terjadinya proses praktek tari, karena terbatasnya ruang gerak siswa dalam melakukan praktek tari.

Siswa Sekolah Menengah Atas memiliki daya serap yang berbeda-beda karena, tidak setiap siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas ada siswa yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya ingat buruk. Jadi, sebagai seorang pendidik kita dapat menggunakan media audio visual sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mengingat sebuah pembelajaran tari. Dengan cara menggunakan pembelajaran media audio visual sangatlah membantu pendidik dalam proses belajar mengajar karena, siswa dapat melihat langsung tarian yang diajarkan.

Menurut silabus seni tari kelas X Sekolah Menengah Atas kurikulum 2013 berdasarkan bentuk penyajian materi tari yang akan diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas adalah salah satu materi tari daerah setempat yang dilakukan berpasangan/kelompok. Salah satu materi tari daerah setempat adalah

Tatak Tintoa Serser yang berasal dari etnis Sumatera Utara yaitu etnis Pakpak. *Tatak Tintoa Serser* adalah tarian tentang masyarakat Pakpak dalam bercocok tanam. *Tatak Tintoa Serser* ini menggambarkan pekerjaan panen padi yaitu memisahkan bulir-bulir padi dari tungkainya. Hal ini dilakukan dengan cara menginjak-injak padi yang masih melekat pada tungkainya dan pekerjaan ini tidak dilakukan secara sendiri tetapi bersama-sama agar pekerjaan memanen padi cepat selesai.

Tarian ini adalah tari yang menggambarkan kebersamaan orang Pakpak dalam bertani. Gerak *Tatak Tintoa Serser* memiliki ciri khas pada gerak kaki, tangan dan kepala yang mengandung nilai keindahan. Motif-motif gerak *Tatak Tintoa Serser* adalah *patekah, ambe-ambe tangan naik turun, serser makkat-akat, mengirik dan melenggang, ambe-ambe tangan depan perut, menarsari, erseraken page, ianginken page kesamping, ianginken page kedepan, iumpulken page, serser soki-soki (menabur page), dan menjunjung page.*

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tarian ini menjadi topik penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pembelajaran Tari (Tatak) Tintoa Serser Melalui Media Audio Visual Untuk Siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena dalam identifikasi masalah, peneliti dapat menemukan hal-hal atau pernyataan yang ada dalam masa penelitian. Adanya

identifikasi masalah, berarti upaya peneliti untuk mendekati permasalahan sehingga masalah yang akan dibahas tidak meluas. Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah waktu pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* sudah cukup terbatas?
2. Apakah ruang kelas yang digunakan sebagai tempat praktek tari sudah memadai?
3. Apakah dengan media audio visual proses pembelajaran *Tatak Tiontoa Serser* dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
4. Bagaimana daya ingat siswa terhadap materi tari yang diberikan pada saat proses pembelajaran?
5. Bagaimana cara pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar?
6. Bagaimana penilaian belajar siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar materi *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual?

C. Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah, maka arah penelitian ini harus dibatasi agar tidak melebar dan meluas kemana-mana. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam proses menganalisis dan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar?

2. Bagaimana penilaian belajar siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar materi *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji agar kita mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah “penelitian”. Rumusan masalah merupakan intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat Maryeni (2005:14): Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga dapat disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar?
2. Bagaimana penilaian belajar siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar materi *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah penelitian yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

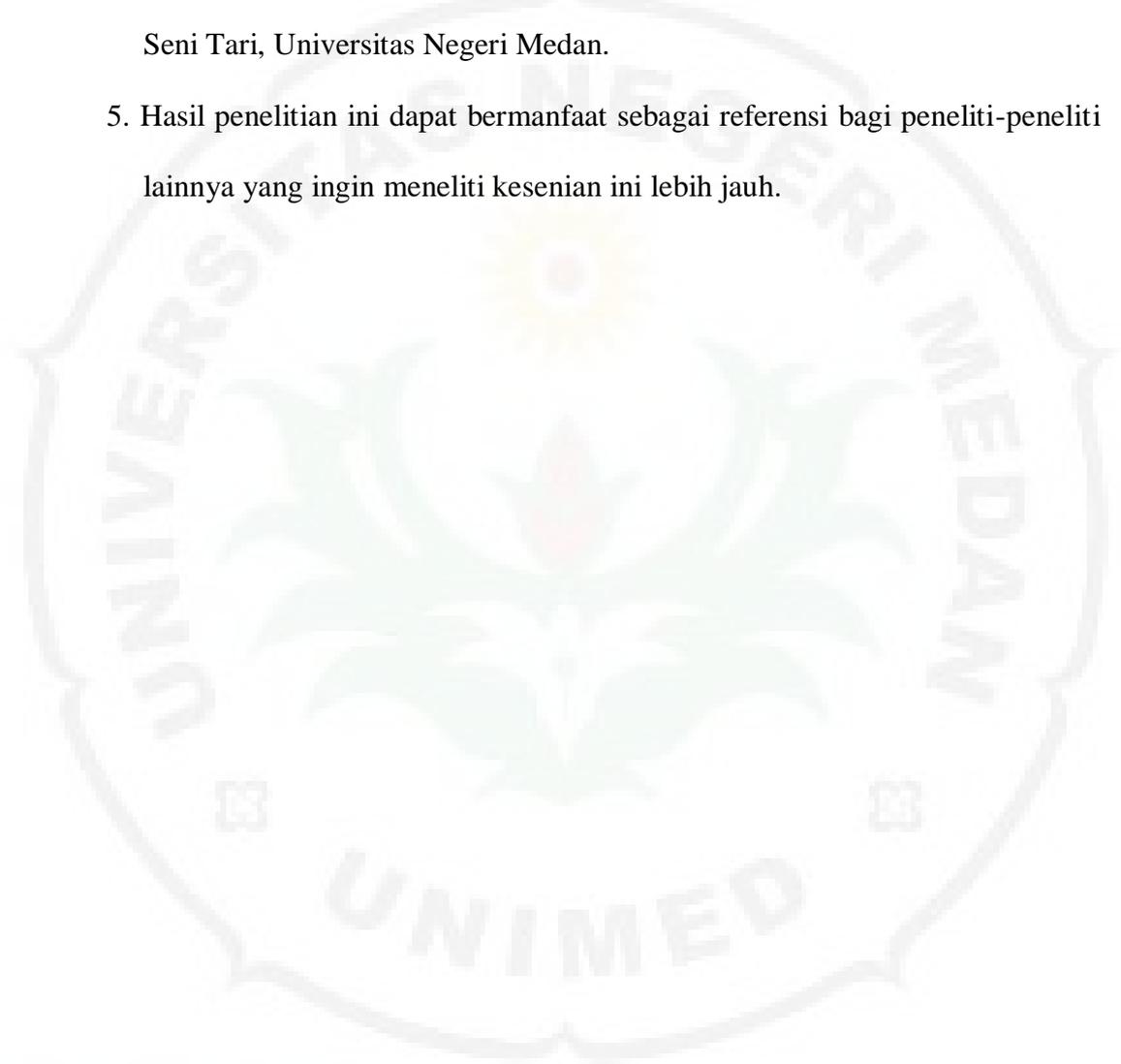
1. Mendeskripsikan cara pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar.
2. Mendeskripsikan penilaian belajar siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar materi *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui kejadian apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dengan tercapainya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberi manfaat yaitu:

1. Sebagai masukan bagi peneliti dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui audio visual.
2. Sebagai informasi tertulis mengenai pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya pembaca yang menekuni bidang seni.

4. Sebagai bahan masukan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Seni Tari, Universitas Negeri Medan.
5. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti kesenian ini lebih jauh.



THE
Character Building
UNIVERSITY